

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Effect of Counseling Using Video Media on Husband's Level of Knowledge and Support of Family Planning Program

Fadhilah Iin¹, As'ad Suryani¹, Nontji Werna², Sinrang Wardihan¹, Ahmad Mardiana¹, Usman Nilawati¹

¹ Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana Unhas, Universitas Hasanuddin

² Akademi Kebidanan Menara Primadani

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of knowledge about the family and plan to meet family needs before planning group interventions. This research was conducted in the working area of the Tampa Padang Public Health Center, Kalukku District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. The method used in this study was a quasi-experimental study using a pretest posttest experimental design with a Control Group. In this study using a sample of husbands from Fertile Age Couples (PUS) who did not have KB. Sampling in this study using simple random sampling. Determination of the number of samples using the Kothari formula with a population of 2,161 people, the sample used amounted to 48 people divided into two groups (24 control groups and 24 experimental groups). The results of the study used the Wilcoxon test in the control group which contained an increase in husband's knowledge between pretest and posttest with p-value = 0.017. And in the experimental group there was also a difference in the increase in husband's knowledge between pretest and posttest with p-value = 0,000. Research using the Mc Nemar test in the control group showed no difference in husband support between pretest and posttest with p-value = 0.063. While in the experimental group There were some differences between pretest and posttest with p-value = 0,000. In conclusion, it is necessary to use video media that is higher than the level of knowledge and support about family planning for unmet needs.

Key words: *counseling using video, knowledge, support, family planning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan suami dan dukungan suami tentang Keluarga Berencana pada *unmet need* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen yang menggunakan rancangan percobaan *Pretest Posttest with Control Group*. Penelitian ini menggunakan sampel suami dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kothari* dengan jumlah populasi 2.161 orang maka sampel yang digunakan sebanyak 48 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (24 kelompok kontrol dan 24 kelompok eksperimen). Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan suami antara *pretest* dan *posttest* dengan p-value = 0,017. Dan pada kelompok eksperimen juga terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan suami antara *pretest* dan *posttest* dengan p-value = 0,000. Penelitian

menggunakan uji *Mc Nemar* pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan dukungan suami antara *pretest* dan *posttest* dengan $p\text{-value} = 0,063$. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan dukungan suami antara *pretest* dan *posttest* dengan $p\text{-value} = 0,000$. Penyuluhan menggunakan media video lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang KB pada *unmet need*.

Kata kunci: Penyuluhan menggunakan media video, pengetahuan, dukungan, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah kepala keluarga di Indonesia 2018 adalah 60.349.709 jiwa, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 38.343.931 jiwa, jumlah PUS yang menggunakan KB adalah 24.258.532 jiwa, sehingga masih banyak PUS yang tidak menggunakan KB.¹

Pasangan usia subur merupakan target dari program KB, Sebagian PUS terdapat yang ingin menunda kehamilan tanpa program KB. Kelompok PUS ini dikenal dengan istilah *unmet need*. Pada tahun 2017 persentase PUS yang merupakan kelompok *unmet need* di Indonesia sebesar 17,50% dan di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,82%. Akan tetapi target pencapaian untuk *unmet need* adalah 10,5%, dimana dari data diatas masih sangat jauh untuk mencapai target.²

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai *unmet need* yang cukup tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,50 %, Provinsi Sulawesi Barat yang terdiri dari 6 Kabupaten, berdasarkan data ditemukan kejadian *unmet need* tertinggi yaitu di Kabupaten Mamuju Tengah dan Kabupaten Mamuju. Puskesmas Tampa Padang merupakan salah satu wilayah kerja di kecamatan kalukku kabupaten Mamuju yang mempunyai *unmet need* yang cukup tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,82 %. Sedangkan target *unmet need* pada tahun 2019 di puskesmas tersebut adalah 10%, dari data di atas masih sangat jauh dari

target. Dan dari data laporan yang ditemukan khususnya di desa Kalukku Barat bahwa beberapa alasan tingginya *unmet need* KB ialah karena kurangnya tingkat pengetahuan suami dan dukungan suami pada istri terhadap Program Keluarga Berencana.³

Pada Pasal 25 ayat (1) Undang-undang No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa suami dan/atau istri mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dalam melaksanakan KB. Namun dalam praktiknya, kesertaan ber-KB didominasi oleh perempuan, kesertaan ber-KB laki-laki yaitu hanya 1,3%.⁴

Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau *support* yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alat kontrasepsi. Ina Kuswanti dan Galuh Kartika Sari (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan KB sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi.⁵ Begitupun dengan penelitian Yunita Dyah Fitriani (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan antar tingkat pengetahuan dengan dukungan suami.⁶

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan suami, tentang KB adalah ceramah dengan menggunakan media video. Menurut penelitian yang dilakukan Leliita Marizi *et.al*, media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan penyajiannya

yang unik, kreatif, dan inovatif.⁷ Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Bagaimana pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang Program KB pada *unmet need* di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan rancangan *pretest posttest with control group*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 4 – 16 Februari 2020. Populasinya adalah seluruh suami dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB (*unmet need*) sebesar 2.161 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Besar jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *kothari* yaitu sebesar 48 orang (24 kelompok kontrol dan 24 kelompok eksperimen).

Teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi rumah responden dengan bantuan bidan atau kader dan memberi kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang diisi oleh responden. Kemudian memperlihatkan video kepada kelompok eksperimen. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dan *Mc Nemar*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pendapatan

Karakteristik	Kelompok				Jumlah	
	Kontrol		Eksperimen		N	%
	N	%	N	%		
Umur						
21-40	15	62,5	18	75	33	68,75
41-60	9	37,5	6	25	15	31,25
<i>Total</i>	24	100	24	100	48	100
Pendidikan						
Rendah	14	58,3	15	62,5	29	60,42
Tinggi	10	41,7	9	37,5	19	39,58
<i>Total</i>	24	100	24	100	48	100
Pendapatan						
<UMK	17	70,8	14	58,3	31	64,58
≥UMK	7	29,2	10	41,7	17	35,42
<i>Total</i>	24	100	24	100	48	100

Berdasarkan tabel 1, memperlihatkan bahwa karakteristik responden pada kelompok eksperimen mayoritas berumur 21-40 Tahun sebanyak 18 orang (75%), berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 15 orang (62,5%), dan berpendapatan <UMK sebanyak 14 orang (58,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berumur 21-40 Tahun sebanyak 15 orang (62,5%), berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 14 orang (58,3%), dan berpendapatan <UMK sebanyak 17 orang (70,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan suami tentang KB sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	1	62,	9	37,	1	70,	1	4,2
Baik	5	5	1	5	7	8	2	95,
<i>Total</i>	9	37,	5	62,	7	29,	3	8
	2	5	2	5	2	2	2	100
	4	100	4	100	4	100	4	

Pada tabel 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan suami tentang KB, dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) pada kelompok kontrol yang berpengetahuan kurang sebesar 15 responden (62,5%) dan baik sebesar 9 responden (37,5%), sedangkan pada kelompok eksperimen

yang berpengetahuan kurang sebesar 17 responden (70,8%) dan baik 7 responden (29,2%). Untuk hasil sesudah dilakukan penyuluhan (*post-test*) pada kelompok kontrol yang berpengetahuan kurang sebesar 9 responden (37,5%) dan baik sebesar 15 responden (62,5%), sedangkan pada kelompok eksperimen yang berpengetahuan kurang sebesar 1 responden (4,2%) dan baik 23 responden (95,8%).

Tabel 3 Hasil Uji Perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang KB *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol

Pengetahuan Suami	N	Media n (min-maks)	Rerata ± s.b	p-value
Pre-Test	2	55,50	55,96±12,01	0,01
	4	(33-78)	7	
Post-Test	2	66,60	61,98±12,21	7
	4	(44-78)	1	

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *significancy* 0,017 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan suami yang bermakna antara pretest dengan posttest.

Tabel 4 Hasil Uji Perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang KB *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen

Pengetahuan Suami	N	Median (min-maks)	Rerata ±s.b	p-value
Pre-Test	24	55,50	53,65±12,535	0,000
		(33-78)		
Post-Test	24	77,70	84,67±11,756	
		(56-100)		

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

tingkat pengetahuan suami yang bermakna antara pretest dengan posttest.

Tabel 5 Hasil Uji Perbedaan tingkat pengetahuan suami *pre-test post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Mean	Δ	p-value
Kelompok kontrol			
Pre-test	55,96	6,02	0,017
Post-test	61,98		
Kelompok Eksperimen			
Pretest	53,65	31,02	0,000
Posttest	84,67		

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penyuluhan pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibanding pada kelompok kontrol. Karena dilihat dari selisih perbandingan nilai Mean kedua kelompok cukup besar, dimana kelompok kontrol mempunyai peningkatan nilai mean yaitu 6,02 sedangkan pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu 31,02.

Tabel 6 Hasil uji perbedaan dukungan suami tentang KB *pre* dan *post Test* pada kelompok kontrol

		Post-test		Total (%)	p
		Re ndah	Ting gi		
Pre-test	Rendah	18	5	23	0,063
	Tinggi	0	1	1	
		100	83,	95,8	
		0	3	4,2	
			16,		
			7		
Total		18	100	24	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan pretest dan posttest rendah ada 18 orang. Responden dengan dukungan pretest rendah dan dukungan posttest tinggi ada 5 orang. Dan, responden dengan dukungan pretest dan posttest tinggi ada 1 orang. Hasil uji *Mcnemar*, angka *Significancy* menunjukkan angka 0,063. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan

suami pretest dan posttest tidak berbeda.

Tabel 7 Hasil uji perbedaan dukungan suami tentang KB *pre* dan *post Test* pada kelompok eksperimen

		Post-test				Total (%)	p
		Rendah	%	Tinggi	%		
Pre-test	Rendah	18	100	5	83,3	23	0,063
	Tinggi	0	0	1	16,7	1	
Total		18	100	6	100	24	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan pretest dan posttest rendah ada 3 orang. Responden dengan dukungan pretest rendah dan dukungan posttest tinggi ada 19 orang. Dan, responden dengan dukungan pretest dan posttest tinggi ada 2 orang. Hasil uji Mcnemar, angka *Significancy* menunjukkan angka 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan suami pretest dan posttest berbeda secara bermakna.

PEMBAHASAN

Perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang KB *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang KB sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama-sama memiliki cukup tinggi responden yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu kelompok kontrol 15 responden (62,5%) dan kelompok eksperimen 17 responden (70,8%). Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya umur, sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang

dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.⁸ Dan sesuai dari data karakteristik, kedua kelompok memiliki cukup banyak responden yang umurnya tergolong muda yaitu 21-40 tahun, pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (62,5%) dan pada kelompok eksperimen sebanyak 18 responden (75%).

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan juga adalah tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa orang yang berpendidikan tinggi maka tingkat pengetahuannya akan bertambah sehingga mudah menerima dan mengadopsi perilaku baru. Dilihat pada kedua kelompok memiliki responden yang berpendidikan rendah lebih banyak dibanding berpendidikan tinggi yaitu pada kelompok kontrol 14 responden (58,3%), sedangkan pada kelompok eksperimen 15 responden (62,5%).

Akan tetapi faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden bukan hanya faktor usia dan pendidikan juga, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurangnya informasi yang mereka dapatkan baik itu melalui media ataupun orang lain, selain itu juga disebabkan kurangnya ketertarikan responden untuk mencari tahu informasi tentang keluarga berencana. Pengetahuan masyarakat yang tidak meningkat akibat kurangnya informasi dan penyuluhan seperti yang dijelaskan oleh penelitian Rahayu (2010), masyarakat belum sepenuhnya sadar akan Keluarga Berencana (KB) walaupun pemerintah telah berusaha dengan berbagai program untuk menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi mensukseskan program KB. Penyuluhan merupakan hal yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam partisipasi PUS untuk menggunakan KB.⁹

Pada tingkat pengetahuan suami tentang KB setelah dilakukan

penyuluhan (*post-test*) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan suami antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (62,5%), sedangkan kelompok eksperimen yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden (95,8%). Perbedaan ini dikarenakan penyuluhan menggunakan media video lebih berpengaruh dibanding penyuluhan hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian pengetahuan *post-test* memberikan bukti bahwa responden atau suami pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan atau meningkat tidak terlalu besar dikarenakan responden hanya memperoleh informasi dari apa yang hanya dia dengar yaitu hanya dari ceramah.

Sedangkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa penyuluhan dengan media video lebih berpengaruh karena merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi serta efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens. Selain itu penyuluhan dengan video lebih efektif karena pada metode ini menggabungkan media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Penggabungan ini akan melibatkan semua indera sehingga audien atau peserta akan lebih tertarik dan akhirnya lebih mudah memahami karena adanya visualisasi. Seperti yang dikemukakan Kholid (2012) jika orang mendapatkan informasi hanya dengan mendengar maka yang diingat adalah 20%, dan jika orang mendapatkan informasi hanya dengan melihat maka yang diingat adalah 30%, akan tetapi jika orang mendapatkan informasi dengan melihat dan mendengar maka yang diingat adalah 70%.¹⁰

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati *et al* (2007), bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual (video) tergolong media yang efektif. Hal

ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik.¹¹

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Sumai *Pretest* dan *Posttes* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan suami tentang KB *pretest* dan *posttest* yaitu dengan nilai *p*-value-nya 0,017 ($p < 0,05$). Begitupun dengan kelompok eksperimen terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan suami tentang KB *pretest* dan *posttest* yaitu dengan nilai *p*-value-nya 0,000 ($p < 0,05$). Akan tetapi dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen lebih signifikan perbedaannya dibanding kelompok kontrol karena selisih perbandingan nilai mean kedua kelompok cukup besar. Dimana pada kelompok kontrol peningkatan nilai mean yaitu 6,02, sedangkan pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu 31,02.

Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual (video) sehingga terjadi perbedaan yang lebih signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah yaitu mendengarkan apa yang disampaikan penyuluh yang membuat terkesan formal. Penggunaan media video sebagai pengantar materi dapat diterima dengan baik oleh responden. Kelebihan audiovisual antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan diulang-ulang. Video harus dikemas menarik serta jelas agar responden mudah paham isi pesan yang

disampaikan. Penyuluhan dengan video menampilkan gerak, gambar dan suara. Pada saat pelaksanaan penelitian karena media ini terbilang baru, sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinik Eko Kapti *et al* (2013). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audiovisual dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.¹² Hal ini juga serupa dengan penelitian Lelita Marizi *et al* (2019). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan penyajiannya yang unik, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, disarankan kepada pengguna media audiovisual dalam pemberian informasi lebih ditingkatkan lagi agar pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama program KB menjadi lebih baik lagi.

Perbedaan Dukungan Suami *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan suami antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol karena dilihat dari nilai *p*-valuenya yaitu 0,063 lebih besar dari (>) nilai probabilitas 0,05. Hal ini disebabkan informasi yang didapatkan responden kurang berpengaruh karena hanya melalui pendengaran yaitu metode ceramah. Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan kontrasepsi sebagian besar dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai KB. Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi walaupun istri berminat menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian Sulastri dan Nirmasari (2013) menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan sebesar 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah 76,4% dalam menggunakan kontrasepsi IUD.¹³

Sedangkan pada kelompok eksperimen hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dukungan suami antara *pretest* dan *posttest* karena dilihat dari nilai *p*-valuenya yaitu 0,000 lebih kecil dari (<) nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media video lebih berpengaruh terhadap dukungan suami. Keberhasilan penyuluhan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Video merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Pemilihan video sebagai media penyuluhan dapat diterima baik oleh responden. Video menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga membuat responden tertarik dan serius pada saat dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian yang ditulis oleh Yunita Dyah Fitriani (2018) tingkat pengetahuan suami sebagai pasangan dari peserta KB IU berkontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus penganjur istri dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini adalah pada kelompok eksperimen mendapatkan dukungan suami yang signifikan dikarenakan tingkat pengetahuannya meningkat lebih signifikan dikarenakan media informasi yang responden peroleh lebih berpengaruh yaitu media video.

KESIMPULAN DAN SARAN

